

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena tren penggunaan kain tradisional sebagai perwujudan identitas budaya Indonesia di media sosial mulai marak ketika dipopulerkan oleh komunitas Swaragembira. Komunitas Swaragembira muncul di media sosial Instagram pada tahun 2017 dengan nama pengguna @swaragembira. Swaragembira menyebarkan ide tentang pelestarian budaya Indonesia melalui Instagram karena dianggap sebagai salah satu *platform* yang sering dipakai oleh masyarakat pada 2017 (Aninda & Sunarya, 2023). Ide oleh Swaragembira tersebut kemudian melahirkan berbagai akun serupa yang memiliki tujuan sama yaitu pelestarian budaya Indonesia, salah satunya Komunitas Pemuda Berkain yang muncul pada tahun 2021.

Komunitas Pemuda Berkain merupakan sebuah bentuk inisiatif dalam gerakan pelestarian budaya tradisional Indonesia. Dibentuk oleh sekelompok pemuda-pemudi yang peduli dengan eksistensi kain tradisional Indonesia, Komunitas Pemuda Berkain berupaya memperkenalkan kembali kain tradisional Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Kain tradisional Indonesia masih memiliki persepsi bahwa terkesan kuno, kaku, dan memiliki banyak aturan dalam penggunaannya (Trismaya, 2020). Komunitas Pemuda Berkain hadir sebagai respons terhadap persepsi tentang kain tradisional Indonesia dan berusaha untuk mengubah persepsi kain tradisional Indonesia dari sekedar pakaian adat menjadi busana untuk berpakaian sehari-hari yang *trendy* dan *fashionable*.



Gambar 1. 1 Instagram Komunitas Pemuda Berkain

Akun Instagram miliki Swara Gembira dan Komunitas Pemuda Berkain keduanya memiliki tujuan untuk melestarikan budaya Indonesia, namun terdapat perbedaan signifikan dalam aktivitas dan keaktifan mereka. Akun @swaragembira, yang mengangkat berbagai aspek kebudayaan Nusantara, terakhir kali aktif pada bulan Desember 2023. Hal ini menunjukkan bahwa akun tersebut telah lama tidak aktif, sehingga tidak ada pembaruan konten yang dapat menjaga *engagement* dan minat pengikutnya. Sebaliknya, akun @pemudaberkain tetap aktif hingga saat ini dan rutin dalam mengunggah konten. Keaktifan @pemudaberkain tidak hanya ditandai dengan frekuensi unggahan konten yang rutin, tetapi juga dengan upaya menjaga interaksi dengan pengikutnya.

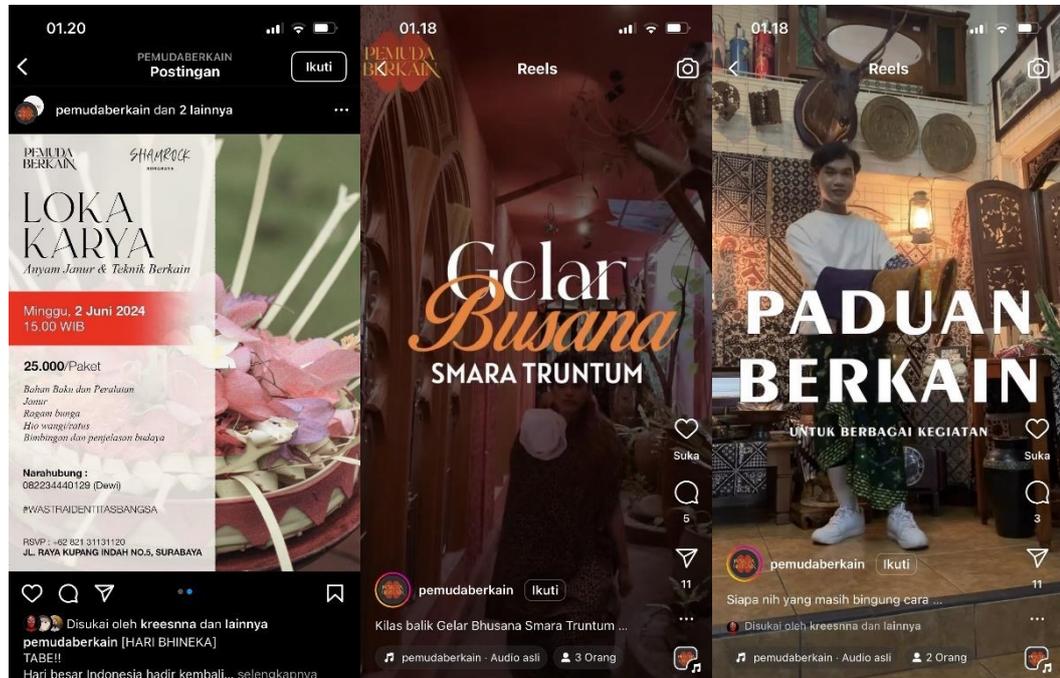
Melalui akun Instagram resmi Komunitas Pemuda Berkain yaitu @pemudaberkain, komunitas ini menyajikan berbagai konten *visual* yang bersifat edukatif dan inspiratif. Konten oleh @pemudaberkain dikemas dalam berbagai bentuk video dan foto yang menarik, seperti kumpulan foto *OOTD (Outfit Of The Day)* menggunakan kain tradisional, langkah-langkah memakai kain tradisional, informasi mengenai jenis, makna, dan sejarah di balik motif-motif kain tradisional Indonesia. Selain itu, Komunitas Pemuda Berkain berkolaborasi dengan *Key*

Opinion Leader (KOL) atau juga dikenal sebagai *influencer* untuk memperluas audiensnya.

Melalui konten yang telah disajikan, @pemudaberkain telah menarik perhatian dan minat pemuda-pemudi untuk kembali menormalisasi penggunaan kain tradisional Indonesia sebagai busana sehari-hari. Hal ini ditunjukkan oleh pengikut dari @pemudaberkain yang ikut mengunggah foto dan video hasil kreasi padu-padan berpakaian dengan kain tradisional Indonesia. Jumlah pengikut @pemudaberkain yang saat ini berjumlah 5.030 pengikut menunjukkan bahwa penyampaian pesan pelestarian kain tradisional Indonesia yang sedang dijalankan perlahan berhasil mengubah persepsi terhadap kain tradisional Indonesia, menjadikannya sebagai busana sehari-hari yang indah dan penuh makna. Selain itu, respons antusias dari audiensnya di Instagram mendorong Komunitas Pemuda Berkain untuk mengadakan berbagai *event* secara luring seperti *workshop* dan pameran. Acara yang digelar menerima sambutan positif dan dihadiri oleh banyak peserta, sehingga memperkuat dampak dari penyampaian pesan pelestarian kain tradisional Indonesia yang dilakukan oleh Komunitas Pemuda Berkain.

Penggunaan kain tradisional Indonesia sebagai atribut busana sehari-hari menjadi sebuah tren di media sosial Instagram yang menghasilkan istilah baru seperti *berkain* dan memicu kembali penggunaan kata *wastra*. Istilah *berkain* mengacu pada penggunaan kain tradisional sebagai atribut dalam berpakaian (Wening & Kusumadewi, 2023). Sedangkan kata *wastra* berasal dari Bahasa Sanskerta yang memiliki makna sehelai kain, sehingga *wastra* juga dapat diartikan

sebagai kain tradisional berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan makna budaya nusantara (Jaelani, 2022).



Gambar 1. 2 Postingan @pemudaberkain di Instagram

Dalam era digital ini, penggunaan media sosial sebagai alat penyebaran pesan pelestarian kain tradisional Indonesia memiliki potensi yang tinggi. Media sosial berpengaruh terhadap pesan menjadi begitu cepat populer. Hal tersebut dapat terjadi karena karakteristik media sosial yang bersifat interaktif, mudah diakses, mampu memasuki ranah individu, dan personal (Venus, 2019). Instagram menjadi salah satu bentuk *platform* media sosial yang populer di Indonesia. Melalui data oleh Statista, Indonesia berada pada peringkat keempat di dunia dengan pengguna aktif Instagram terbanyak dengan jumlah 100 juta pengguna.

Instagram sendiri merupakan sebuah bentuk dari media sosial yang memberikan fitur bagi setiap penggunanya untuk membagikan foto dan video dengan pengguna yang lain. Fitur yang telah tersedia ini kemudian memiliki fungsi

masing-masing yang menjadi keunggulan bagi Instagram (Fauzi, 2017). Berbagai fitur yang tersedia di Instagram meliputi pengunggahan foto, pemberian judul foto, penggunaan tagar, tombol tanda suka, pengikut, kolom komentar, dan penyebutan mutual. Penggunaan Instagram kini fokus untuk digunakan sebagai alat komunikasi dengan jangkauan yang sangat luas.

Penggunaan media sosial dalam menyebarkan sebuah gagasan memiliki fokus utama untuk menyebarkan pesan yang efektif dan dapat diterima oleh audiens yang luas. Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media untuk berkomunikasi membutuhkan pendekatan yang matang agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Dengan menggabungkan dan merancang berbagai elemen komunikasi oleh Harold D. Lasswell, mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima, hingga pengaruh (efek) dapat mempermudah mencapai tujuan melalui penyampaian pesan komunikasi yang optimal.

Penyampaian pesan terkait suatu isu melalui media sosial telah dilakukan para feminis secara individu maupun kelompok. Caldeira (2024) menyatakan bahwa *platform* media sosial Instagram memainkan peran penting dalam merepresentasi serta menyebarluaskan aksi dan ideologi feminisme, terutama pada gelombang ke-empat feminisme. Selain itu, *platform* Instagram juga dianggap efektif sebagai alat dalam upaya meningkatkan minat berkunjung ke museum dan minat terhadap pengetahuan sejarah seperti yang dilakukan oleh Museum Nasional Indonesia (Ayuningtyas, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan konsep pesan terkait penyampaian pesan pelestarian kain tradisional Indonesia. Penggunaan media sosial saat ini adalah metode yang efektif untuk meningkatkan kesadaran tentang budaya dan mempertahankan identitas budaya di kalangan masyarakat luas (Sulistyarini, 2023). Berdasarkan paparan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengemasan Pesan Pelestarian Kain Tradisional Indonesia di Media Sosial Instagram (Analisis Isi Kualitatif Akun @pemudaberkain)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa rumusan masalah yang akan diteliti adalah: **“Bagaimana pengemasan pesan pelestarian kain tradisional Indonesia pada akun Instagram @pemudaberkain?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui serta mengulas berbagai konten oleh komunitas Pemuda Berkain dalam gerakan pelestarian kain tradisional Indonesia melalui media sosial Instagram.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu komunikasi sebagai acuan referensi literatur ilmiah untuk penelitian di masa mendatang dalam bidang ilmu komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi untuk mengembangkan kembali bagi komunitas Pemuda Berkain dalam pelestarian dan memperkenalkan kain tradisional Indonesia di Instagram dan dapat bermanfaat bagi khalayak yang lebih luas.